

**KARAKTERISTIK DAN ARUS TRADISI PENULISAN
MUSHAF AL-QUR'AN DI KUTAI KARTANEGARA
(Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum
Mulawarman Tenggarong)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh:
SITI MUFIDATUNROFIAH
NIM. 17105030011

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Mufidatunrofiah
NIM : 17105030011
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Pesut Rt. 07 Kelurahan Timbau, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur
Alamat Yogyakarta : Perum Polri Gowok Blok F1 No. 51, Depok, Sleman, Yogyakarta
No. HP : 081288373197
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK DAN ARUS TRADISI PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN DI KUTAI KARTANEGARA
(Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Februari 2022



Siti Mufidatunrofiah

NIM. 17105030011

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Mufidatunrofiah
NIM : 17105030011
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : KARAKTERISTIK DAN ARUS TRADISI PENULISAN
MUSHAF AL-QUR'AN DI KUTAI KARTANEGARA
(Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum
Mulawarman Tenggarong)

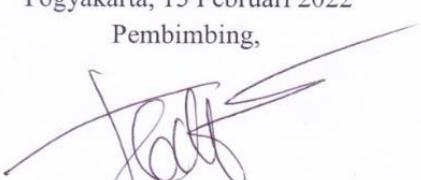
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19721204 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-436/Un.02/DU/PP.00.9/03/2022

Tugas Akhir dengan judul : KARAKTERISTIK DAN ARUS TRADISI PENULISAN MUSHAF AL-QUR'AN DI KUTAI KARTANEGARA
(Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUFIDATUNROFIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030011
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Februari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED
Valid ID: 624173fe17cd4

Penguji II
Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
SIGNED
Valid ID: 6231788fb5f6d

Penguji III
Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED
Valid ID: 623bd11d0d494



Yogyakarta, 23 Februari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED
Valid ID: 6241784930433

MOTTO

Lā Taḥzan Innallāha Ma'anā

(QS. At-Tawbah: 40)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua orang tua tercinta dan paling terkasih,
Guru-guru yang mulia,
Kawan-kawan setia,
Serta pengkaji dan pembaca.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ'	B	Be
ت	tâ'	T	Te
ث	śâ'	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥâ'	H	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ'	Kh	ka dan ha
د	dâl	D	De
ذ	żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	şâd	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	żâ'	Ż	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge dan ha

ف	fâ'	F	Ef
ق	qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
بِهِنَّ	Ditulis	Bihinna

C. Ta' Marbûtah diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	Ditulis	Hikmah
عَلَّةٌ	Ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءُ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbu'ah hidupatau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
--------------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	Fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ذَكْرٌ	Kasrah	Ditulis ditulis	I Żukira
يَدْهَبُ	Dammah	Ditulis ditulis	U Yažhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فَلَا	Ditulis ditulis	Â Falâ
2	Fathah + ya' mati تَسْسَى	Ditulis ditulis	Â Tansâ
3	Kasrah + ya' mati تَفْصِيلٌ	Ditulis ditulis	Î Tafṣîl
4	Dammah + wawu mati أَصْوْلُ	Ditulis ditulis	Û Uşûl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الْزُّهَيْلِيُّ	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fathah + wawu mati الْدَّوْلَةُ	Ditulis ditulis	Au ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الْأَنْثُمْ	Ditulis	A'antum
أَعْدَتْ	Ditulis	U'idat
لِئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La'insyakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

الْفُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur'ân
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	As-Samâ'
الشَّمْسُ	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذُو الْفُرْوَضْ	Ditulis	Žawî al-furûd
أَهْلُ السُّنْنَةُ	Ditulis	Ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhirabbil ‘ālamīn, puji syukur kehadirat Allah swt., Yang Maha Pengasih serta Maha Memberi Rahmat, karena hanya dengan dengan hidayah, inayah, serta ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu pula salawat serta salam semoga dapat tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat, yang telah memberikan keteladanan untuk menjalani hidup sebagai makhluk Allah. Terselesaikannya skripsi berjudul “Karakteristik dan Arus Tradisi Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Kutai Kartanegara (Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong)” ini tentu tidak terlepas dari bantuan serta dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis bermaksud menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M. A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M. A, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imran, S.Th.I., M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik bagi penulis.
5. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, dan

semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta menjadi salah satu figur inspirator bagi penulis dalam dunia akademik.

6. Seluruh dosen serta civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan, pengajaran, serta bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa. Tidak lupa penulis ucapan terimakasih kepada seluruh staf Tata Usaha, terkhusus Bapak Muhadi, yang telah banyak membantu dan memudahkan kepentingan administrasi penulis.
7. Kepada seluruh pihak di UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman” alias Museum Mulawarman Tenggarong yang telah memberikan peluang dan izin kepada penulis, serta sambutan baik nan hangat selama penulis melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Dardi dan Mami Kuswanti, yang selalu mendidik dan menyayangi tanpa batas, yang tak henti-hentinya mendoakan, memberi dukungan, motivasi, pengertian, serta segala hal terbaik bagi penulis, juga senantiasa menjadi sandaran dan panutan utama bagi penulis untuk mengarungi samudera kehidupan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan serta limpahan keberkahan. Amin.
9. Kepada sahabat-sahabat penulis: Firhatul Bayyinah, Amila Hasna Sa’adah, dan Faza Akmil Salsabila Nurotul Widad, yang senantiasa bersama-sama dengan penulis dalam suka dan duka, bertukar pikiran dan berbagi akan banyak hal, serta selalu memberi dukungan terbaiknya

kepada penulis. Nazifatul Ummy Al Amin dan Egi Tanadi yang banyak membantu penulis dan menjadi partner terbaik dalam berproses dan berprogres dalam dunia akademik. Dewi Salma, sahabat diskusi yang inspiratif selama perkuliahan serta telah banyak membantu penulis. Anisah Dwi Lestari dan Dinny Fitriani yang telah memberikan banyak informasi seputar pengurusan sidang Tugas Akhir. Wahyuni Permadi, sahabat sebelah kamar yang selalu bersedia direpotkan dan menemani penulis dalam banyak hal. Nurul Muthohar, sosok yang tanpa lelah mendukung, mendampingi, dan menyemangati penulis. Penulis banyak berterimakasih pula atas segala semangat telah sahabat-sahabat berikan.

10. Teman-Teman selama nyantri di Komplek R2 Al-Munawwir: Remita Riyastri, Alwafa Refinning, Shuha Ma'muriyah, dan Ayuk, teman bilik kamar; Nopek, Mba Ika, Mba Nadia, Mba Intan, Umti, Alma, Dila, Sekar, dan teman-teman lainnya yang sudah banyak memberikan semangat dan menemani penulis dalam *tholabul ilmi*.
11. Kawan-kawan seperjuangan, IAT 2017 serta arek-arek HIMASAKTI yang sekaligus menjadi keluarga penulis di Yogyakarta.
12. Seluruh pihak yang turut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, eksplisit maupun implisit, material dan imaterial yang tentunya sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

13. *Last but not least*, terimakasih untuk diriku, atas kekuatan, kesabaran, perjuangan dan kerja kerasnya selama ini, juga telah berusaha memberikan yang terbaik untuk semuanya. *After all that you have been through, finally, You did it!*

Atas bantuan dan dukungan di atas, serta atas ridha-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga menjadi amal saleh dan Allah ganti dengan balasan pahala yang berlimpah. Penulis juga berharap semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pembacanya. *Jazakumullahu ahsanal jaza.*

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Penulis,



Siti Mufidatunrofiah
17105030011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eksistensi mushaf Al-Qur'an kuno menandakan progresivitas kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai konsekuensinya, muncul suatu tren penyalinan mushaf yang kemudian – seiring perkembangannya – menghasilkan salinan mushaf dengan ciri khasnya masing-masing. Di Indonesia, salah satu tinggalan manuskrip Al-Qur'an dijumpai di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang saat ini tersimpan di Museum Mulawarman Tenggarong.

Penelitian ini merupakan kajian terhadap sembilan manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman yang bertujuan untuk mengungkap karakteristik mushaf kuno serta mencari tahu bagaimana transmisi pengetahuan dan tradisi penulisan mushaf yang terjadi dan berkembang di Kutai Kartanegara. Penelitian ini merupakan sebuah studi gabungan antara penelitian lapangan dan kepustakaan yang dijalankan menggunakan pendekatan filologis serta memakai metode deskriptif-analitik, komparasi, dan interpretasi sebagai sistem pengolahan datanya. Adapun data terkait karakteristik mushaf kuno kemudian dijadikan dasar untuk menganalisis transmisi pengetahuan dan tradisi penulisan yang ada di Kutai Kartanegara.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman tampil dengan beragam karakteristik penulisan, meliputi inkonsistensi *rasm 'uṣmānī*, penggunaan dua mazhab *qirā'āt al-Qur'ān* yaitu qiraah riwayat Hafsh dan riwayat Qalun, jenis dan bentuk tanda baca yang bervariatif, terdapat beragam tanda pembagian teks Al-Qur'an, hadirnya berbagai macam bentuk ejawantah *scholia*, serta iluminasi mushaf bergaya floral-geometris. Dari ragam karakteristik yang ada, mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman cenderung mencirikan gaya penulisan mushaf-mushaf dalam tradisi Bugis. Premis ini turut menjelaskan bahwa tradisi Bugis memiliki kontribusi dalam pemunculan mushaf kuno di Kutai Kartanegara, yang mana ikut berperan dalam transmisi pengetahuan sekaligus menjadi arus penulisan mushaf Al-Qur'an di Kutai Kartanegara.

Kata Kunci: Manuskrip Al-Qur'an, Tradisi Penulisan, Kutai Kartanegara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii-x
KATA PENGANTAR.....	xi-xiv
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi-xviii
DAFTAR TABEL	xix-xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM MUSEUM MULAWARMAN DAN KOLEKSI NASKAH	23
A. Profil Museum Mulawarman.....	23
B. Koleksi Naskah Museum Mulawarman	26
C. Deskripsi Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Mulawarman	32

1. Mushaf No. 1523	32
2. Mushaf No. 1529	37
3. Mushaf No. 1532	41
4. Mushaf No. 1538	45
5. Mushaf No. 1539	48
6. Mushaf No. 1540	54
7. Mushaf No. 1543	57
8. Mushaf No. 1544	61
9. Mushaf No. 1552	64
BAB III :KARAKTERISTIK MANUSKRIP AL-QUR’AN KOLEKSI MUSEUM MULAWARMAN	67
A. Inkonsistensi <i>Rasm ‘Uṣmānī</i>	67
B. Mazhab <i>Qirā’at al-Qur’ān</i> : Antara Imam ‘Ashim Riwayat Hafsh dan Imam Nafi’ Riwayat Qalun	93
C. Penggunaan Tanda Baca yang Variatif	106
1. Syakl: Ragam dan Bentuk Relatif Sama.....	106
2. Model Tanda Waqaf yang Tergolong Sederhana	108
3. Aplikasi Tanda Tajwid: Simpel hingga Kompleks	111
4. Penanda Ayat Sajdah dan Garā’ib al-Qur’ān.....	120
D. Ragam Pembagian Teks Al-Qur’ān.....	123
1. Dominasi Bulatan Warna Kuning sebagai Tanda Akhir Ayat.....	123
2. Keserupaan Model Kepala Surah	124
3. Penanda Awal Juz Berupa <i>Highlight</i> Kalimat	126
4. Variasi Tanda Pembagian Teks Al-Qur’ān.....	129
E. Scholia Berupa Catatan Pelengkap Teks Utama:	
Rupa dan Variasinya.....	131
1. Catatan Varian Qiraah	131
2. Penjelasan <i>Rasm</i>	135
3. <i>Fadā’il as-Suwar</i>	136
4. <i>Catchword</i> (Kata Alihan).....	138

5. Catatan Beraksara Lontara.....	139
F. Iluminasi Mushaf: Ornamen Floral dengan Sentuhan Motif Geometris	141
BAB IV : ARUS TRADISI PENULISAN MUSHAF AL-QUR’AN DI KUTAI KARTANEGERA	152
A. Transmisi Pengetahuan dalam Penyalinan Mushaf Al-Qur’an di Kutai Kartanegara: Sebuah Analisis.....	153
1. Kolofon dan Catatan: Berasal dari Luar Kawasan Kutai Kartanegara.....	153
2. Iluminasi Bergaya Bugis	155
3. Keterangan Beraksara Lontara.....	157
4. Penggunaan Qiraah Imam Nafi’ Riwayat Qalun	159
5. Catatan Pias Berupa Keterangan Qiraah, Rasm, dan <i>Fadā'il as-Suwar</i>	162
6. Teks Tambahan Berupa Statistik Jumlah Huruf Al-Qur’an	163
B. Tradisi Penulisan Mushaf yang berkembang di Kutai Kartanegara ...	165
BAB V : PENUTUP	171
A. Kesimpulan.....	171
B. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN.....	184
CURRICULUM VITAE.....	200

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan penerapan kaidah <i>al-hazf</i>	81
Tabel 2. Perbandingan penerapan kaidah <i>az-ziyādah</i>	83
Tabel 3. Perbandingan penerapan kaidah <i>al-hamz</i>	85
Tabel 4. Perbandingan penerapan kaidah <i>al-badl</i>	87
Tabel 5. Perbandingan penerapan kaidah <i>al-faṣl wa al-waṣl</i>	89
Tabel 6. Perbandingan penerapan kaidah <i>mā fīhi qirā'atāni fakutibā 'alā ihdāhumā</i>	90
Tabel 7. Perbandingan penggunaan qiraah mushaf versi Hafsh.....	98
Tabel 8. Perbandingan penggunaan qiraah mushaf versi Qalun.....	102
Tabel 9. Pembuktian penggunaan qiraah Qalun pada mushaf no. 1540.....	105
Tabel 10. Syakl pada manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman.....	108
Tabel 11. Tanda waqaf pada manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman	111
Tabel 12. Penggunaan tanda tajwid kategori simpel pada manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Mulawarman	116
Tabel 13. Penggunaan tanda tajwid pada mushaf no. 1529.....	117
Tabel 14. Penggunaan tanda tajwid pada mushaf no. 1538.....	119
Tabel 15. Tanda ayat sajdah dan <i>garā'ib al-Qur'an</i> pada manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman	123
Tabel 16. Perbandingan penggunaan tanda akhir ayat pada mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman	124
Tabel 17. Perbandingan tanda surah pada mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman	126
Tabel 18. Perbandingan tanda juz pada mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman	128
Tabel 19. Perbandingan tanda pembagian teks pada mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman	130
Tabel 20. Catatan pias berupa penjelasan rasm pada mushaf 1538 dan 1539	136

Tabel 21. Keterangan <i>faḍā'il as-suwar</i> di QS. Al-Kahfi pada mushaf 1538 dan 1539	137
Tabel 22. <i>Catchword</i> pada mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman	138
Tabel 23. Catatan beraksara lontara pada mushaf 1523 dan 1543	140
Tabel 24. Inventarisasi bagian iluminasi mushaf kuno koleksi Museum Mulawarman.....	141
Tabel 25. Iluminasi naskah pada manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman.....	146



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi mushaf Al-Qur'an di Nusantara merupakan pengaruh langsung dari ekspansi agama Islam ke berbagai wilayah Indonesia. Tren penyalinan Al-Qur'an diperkirakan telah muncul sejak akhir abad ke-13 di pesisir Barat Nusantara yang sejalan dengan kemunculan kerajaan Islam tertua, Samudera Pasai. Meskipun demikian, mushaf Al-Qur'an tertua yang ditemukan di Nusantara hingga kini masih berusia kurang dari 500 tahun, yakni sebuah mushaf dari koleksi William Marsden yang dibuat pada tahun 993 Hijriah (sekitar tahun 1585 Masehi).¹ Penyalinan mushaf pada periode awal dilakukan secara konvensional dengan mengandalkan kemampuan tulis tangan sebab belum ditemukan teknologi cetak. Metode tersebut terus diadopsi oleh penulis mushaf Al-Qur'an Nusantara hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20.²

Penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia pada awalnya berperan sebagai strategi dakwah dalam menyebarkan hikmah dan nilai Qur'ani

¹ Penemuan mushaf Al-Qur'an kuno ini kemudian berlanjut, seperti pada mushaf al-Qur'an koleksi Masjid Agung Banten yang diklaim telah disusun pada tahun 1553 Masehi sekalipun belum terdapat bukti konkret sebagai legitimasi atas klaim tersebut. Mushaf al-Qur'an tertua lainnya tercatat telah ditulis pada tahun 1597 oleh seorang ulama di kota Ternate. Lihat Ali Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara," dalam *Filologi dan Islam Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektor Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 189; Fadhlwan AR. Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), hlm. viii.

² Bafadhal dan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, hlm. viii.

sekaligus menjadi sarana dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an.³ Ali Akbar mengungkapkan bahwa kegiatan penyalinan mushaf sebagai salah satu rangkaian pengajaran Al-Qur'an dilakukan di lingkungan keluarga maupun di sekolah-sekolah tradisional, seperti di daerah Sumatera Selatan, Aceh, Jawa, dan berbagai wilayah lainnya.⁴ Seiring bertambahnya komunitas muslim di Nusantara, kebutuhan akan mushaf Al-Qur'an pun semakin meningkat. Berbagai pihak meliputi penyalin perseorangan, pesantren, serta kerajaan turut berkontribusi dalam kegiatan penyalinan mushaf.⁵ Selanjutnya, salinan mushaf yang dihasilkan akan memiliki taraf kualitas dan ciri khas tersendiri sesuai dengan subjek penyalin, tujuan penyalinan naskah dan sasaran penggunanya, serta medium penyalinan yang digunakan.

Sebagian besar kegiatan penyalinan Al-Qur'an ditujukan untuk kepentingan pengajaran atau pembacaan sehari-hari, dan biasanya dilakukan oleh kalangan pesantren maupun masyarakat biasa dengan menggunakan bahan daluwang.⁶ Penulisan mushaf Al-Qur'an dengan bahan daluwang memiliki karakteristik yang sederhana, baik dalam bentuk tulisan dan tata letaknya, hingga hiasan visual naskah, sehingga mudah dibaca dan turut mempermudah

³ Bafadhal dan Anwar, hlm. ix; Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1 (Juni 2016): hlm. 175.

⁴ Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara," 190–91.

⁵ Akbar, hlm. 192; Pihak penyalin mushaf juga dianggap sebagai sponsor penulisan mushaf, seperti keterangan dalam Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal," hlm. 175; Bandingkan juga dengan Bafadhal dan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, hlm. ix-x.

⁶ Syaifuddin dan Muhammad Musaddad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik," *Suhuf* 8, no. 1 (Juni 2015): hlm. 13.

proses pembelajaran Al-Qur'an.⁷ Sedangkan penyalinan Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak kerajaan, umumnya menggunakan kertas Eropa dan menghasilkan naskah yang indah dan monumental. Penyalinan mushaf ini tampaknya tidak hanya ditujukan untuk memperoleh mushaf bacaan, namun juga digunakan sebagai simbol atau pusaka kerajaan.⁸

Tren penyalinan mushaf Al-Qur'an kemudian mulai melemah pada akhir abad ke-19. Mushaf-mushaf Al-Qur'an hasil penyalinan di masa lampau kini tersimpan di berbagai wilayah dan tempat di Indonesia seperti pesantren, perpustakaan, museum, kolektor, bahkan ahli waris.⁹ Salah satu daerah yang memiliki warisan mushaf Al-Qur'an kuno yaitu kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Kehadiran manuskrip Al-Qur'an di Kutai Kartanegara tentu tidak terlepas dari adanya pertumbuhan dan perkembangan Islam di wilayah tersebut, yang terjadi pada akhir abad ke-16 dan berlangsung hingga awal abad ke-17.¹⁰ Kini, manuskrip Al-Qur'an yang tersebar di Kutai Kartanegara

⁷ Ali Akbar, "Tradisi Lokal, Tradisi Timur Tengah, dan Tradisi Persia-India: Mushaf-Mushaf Kuno di Jawa Timur," *Jurnal Lektor Keagamaan* 4, no. 2 (2006): hlm. 250.

⁸ Syaifuddin dan Musaddad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik," hlm. 14; Ali Akbar menambahkan bahwa ciri khas mushaf yang demikian ditujukan untuk memperkuat wibawa kerajaan, lihat Akbar, "Khazanah Mushaf Kuno Nusantara," hlm. 193-197.

⁹ Bafadhal dan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, hlm. viii-ix.

¹⁰ Perkembangan agama Islam di Kutai terjadi melalui tiga tahapan, pertama, awal kedatangan Islam di Kutai pada awal abad ke-16 yang dibawa oleh pedagang secara tidak langsung. Kedua, Islam secara resmi masuk di Kutai pada akhir abad ke-16 dan dibawa oleh dua orang muballigh yaitu Tuan Tunggang Parangan dan Tuan Ri Bandang setelah mengislamkan Makassar, dan ketiga, penyebaran agama Islam yang diprakarsai oleh pihak kerajaan, lihat Amirul Mu'minah, "Islamisasi di Kerajaan Kutai Pada Akhir Abad XVI-XVII" (Skripsi, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 2001), hlm. 62-63; Lebih lanjut Gusmawati menjelaskan bahwa Islam masuk ke Kutai pada masa pemerintahan Aji Raja Mahkota pada tahun 1525-1605 dengan cara pengislaman raja, lihat Gusmawati, "Islamisasi di Kerajaan Kutai Pada Awal Abad Ke-17 (Suatu Tinjauan Historis)"

tersimpan di Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di kecamatan Tenggarong.

Museum Mulawarman, sebutan akrabnya, didirikan pada 25 November 1971 dan menyimpan berbagai macam jenis koleksi salah satunya filologika atau koleksi naskah.¹¹ Berdasarkan katalog koleksi museum, tersimpan 24 buah naskah yang 9 diantaranya merupakan koleksi manuskrip Al-Qur'an.¹² Zularfi, kepala seksi konservasi dan preparasi Museum Mulawarman, mengatakan bahwa sebelumnya pernah dilakukan kegiatan penelitian naskah oleh beberapa pihak, salah satunya berupa penelitian mushaf Al-Qur'an kuno oleh Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang Agama antara tahun 2003-2005, namun hanya sebatas inventarisasi dan deskripsi naskah secara singkat.¹³ Setelah itu, penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an belum pernah dilakukan kembali.¹⁴

(Skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2015), 35–43; bandingkan dengan Samsir, “Masuk dan Berkembangnya Islam di Kerajaan Kutai Kartanegara,” *Ri’ayah* 3, no. 2 (Desember 2018).

¹¹ Rusmiyati dkk., *Katalog Museum Indonesia Jilid II* (Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 328.

¹² Muswar T., *Koleksi Naskah Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur Mulawarman*, ed. oleh Mulyati Tahir dan Zularfi (Tenggarong: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur Mulawarman, 1998), hlm. 17.

¹³ Munawiroh, “Mushaf Kuno di Kalimantan Timur,” dalam *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia* (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005), hlm. 220-236.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Zularfi, Kepala Seksi Konservasi dan Preparasi di Museum Mulawarman Tenggarong pada 7 Januari 2020 di Kantor Museum Mulawarman Tenggarong. Beliau sudah bergelut menjadi kurator naskah sejak tahun 2009 dengan berbagai jabatan yang ia emban, sampai wanwancara ini dilakukan, beliau berganti jabatan menjadi Kepala Sub Bagian TU UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman”.

Adanya kemandekan dalam penelitian naskah ini diduga terjadi karena kurangnya minat masyarakat bahkan akademisi khususnya di wilayah Kalimantan Timur untuk mengkaji naskah tersebut, di samping karena keterbatasan kemampuan dalam meneliti naskah, termasuk dalam menguasai ilmu filologi.¹⁵ Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki museum maupun minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu meneliti naskah diduga turut menjadi hambatan besar dalam pengembangan dan pelestarian naskah terkait mushaf Al-Qur'an kuno. Sehingga, manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman saat ini hanya berguna sebagai koleksi dan pajangan belaka.

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman, salah satu naskah dengan nomor koleksi 07.17/4613 memiliki kolofon yang menjelaskan bahwa penyalinan mushaf diselesaikan pada tahun 1264 Hijriah (sekitar 1848 M) di kota Wajo, provinsi Sulawesi Selatan. Dua mushaf lain koleksi museum pun menunjukkan tempat penyalinan di luar Kalimantan. Fakta menarik lain dari mayoritas manuskrip Al-Qur'an koleksi museum Mulawarman adalah adanya catatan pinggir berupa varian qiraah. Pedoman tersebut mengilustrasikan perkembangan pengajaran

¹⁵ Filologi merupakan ilmu yang mempelajari seluk beluk naskah. Filologi berasal dari kata Yunani berupa *philos* yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata dan kemudian didefinisikan sebagai suatu disiplin yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis dan bertujuan mengungkapkan makna teks tersebut dalam segi kebudayaan, lihat Siti Baroroh Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985); Oman menambahkan bahwa filologi adalah sebuah investigasi ilmiah atas teks-teks tertulis (tangan), dengan menelusuri sumbernya, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya, lihat Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 13. Uraian lebih lanjut terkait filologi akan dijelaskan pada bagian kerangka teori.

Al-Qur'an – dan Islam – yang begitu pesat dan luas masuk ke wilayah Kutai Kartanegara. Padahal, jika mengingat data sejarah yang ada, proses Islamisasi di daerah Kutai Kartanegara baru terjadi pada akhir abad ke-16. Cukup jauh jika dibandingkan dengan waktu pertama kalinya Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 atau 13 M.¹⁶

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis tergerak untuk mengangkat penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman Tenggarong sebagai wujud refleksi kritis terhadap tren penyalinan mushaf fase awal yang berlangsung di daerah Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Latar permasalahan tersebut melatarbelakangi penulisan skripsi berjudul "Karakteristik dan Arus Tradisi Penulisan Mushaf Al-Qur'an di Kutai Kartanegara: Studi Terhadap Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Mulawarman Tenggarong". Penelitian ini akan mengkaji sembilan manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman menggunakan pendekatan filologi berupa kodikologi dan tekstologi sebagai kontribusi pengetahuan, baik untuk pemustaka, pencagar budaya, filolog, dan pengkaji ilmu Al-Qur'an secara khusus maupun kepada masyarakat Tenggarong secara umum.

¹⁶ Terdapat dua teori populer masuknya Islam ke Indonesia, yaitu teori Mekkah, masuk pada abad ke-7 M dan teori Gujarat pada abad ke-13 M.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memfokuskan kajian dalam pembahasan pada dua domain permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman berdasarkan tinjauan filologi?
2. Bagaimana transmisi pengetahuan dan arus tradisi penulisan manuskrip Al-Qur'an yang terjadi di Kutai Kartanegara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian dalam pembahasan memuat tujuan pokok sebagai berikut.

1. Mengetahui karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman melalui tinjauan filologi.
2. Mengelaborasikan transmisi pengetahuan dan arus tradisi penulisan manuskrip Al-Qur'an yang ada di Kutai Kartanegara, berangkat dari karakteristik naskah.

Pemunculan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi keilmuan di bidang filologi berkaitan dengan manuskrip Al-Qur'an sebagai upaya edukasi kepada masyarakat mengenai urgensi penelitian naskah kuno.
2. Menggali identitas kesejarahan dan nilai-nilai lokal di wilayah Kutai Kartanegara.

3. Merepresentasikan perkembangan Islam di Kutai Kartanegara melalui penemuan mushaf kuno guna memunculkan penelitian lanjutan terhadap naskah kuno di wilayah Kutai Kartanegara secara masif dan intens.

D. Telaah Pustaka

Kajian terhadap manuskrip sudah banyak dilakukan, begitupun terhadap manuskrip Al-Qur'an. Berbagai sorotan kajian tentang manuskrip Al-Qur'an pun hadir mengisi khazanah keilmuan, menunjukkan besarnya minat peneliti terhadap kajian manuskrip. Untuk itu, telaah pustaka penting dilakukan untuk menunjukkan kemutakhiran penelitian dan relevansinya dengan kajian pendahulunya, agar penelitian tidak bermuara pada objek dan kajian yang sama dan tidak terjadi pengulangan. Selain itu, telaah pustaka dilakukan untuk menunjukkan celah-celah kajian yang dapat diisi oleh penulis. Dalam hal ini, penulis melakukan telaah terhadap kajian sebelumnya terkait objek penelitian, yaitu manuskrip Al-Qur'an terkhusus di Nusantara.

Berbicara tentang manuskrip Al-Qur'an, kajian yang dilakukan biasanya berkaitan dengan ilmu filologi, baik secara umum maupun khusus. Secara umum, kajian mengarah pada analisis teks secara kodikologis maupun tekstologis yang memuat isu tertentu. Sedangkan secara khusus, penelitian manuskrip Al-Qur'an berfokus pada kajian terhadap aspek penulisan teks. Kajian terhadap manuskrip Al-Qur'an secara umum misalnya sebuah buku antologi hasil penelitian Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI pada tahun 2003-2005 yang

meneliti 241 naskah dari 19 wilayah di Indonesia, berfokus pada kajian terhadap aspek historis, aspek teks berupa rasm dan tanda baca, aspek qiraat, serta aspek visual mushaf meliputi kaligrafi dan iluminasi.¹⁷ Penelitian serupa dilakukan kembali oleh Balitbang Kemenag RI dengan menerbitkan buku hasil penelitian berjudul “Mushaf Kuno Nusantara Sulawesi dan Maluku” pada tahun 2018 dan “Mushaf Kuno Nusantara Jawa” pada tahun 2019.¹⁸

Beragam jurnal ilmiah yang meneliti manuskrip Al-Qur'an pun banyak bermunculan. Diantaranya yaitu “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi”¹⁹ karya Ali Akbar yang mendeskripsikan mushaf dari aspek fisik maupun aspek teks meliputi rasm, qiraat, hingga iluminasi, untuk mengungkap kecenderungan gaya penulisan naskah. Kajian ini menunjukkan bahwa manuskrip Al-Qur'an yang tersebar di Sulawesi Barat merupakan bagian dari tradisi Bugis, dengan ciri khasnya berupa penggunaan *rasm usmani*, penyertaan catatan qiraat di pinggir halaman naskah, serta gaya iluminasi floral. Begitupun dengan Syaifuddin & Muhammad Musadad dalam



¹⁷ Fadhlhan AR. Bafadhal dan Rosehan Anwar, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005).

¹⁸ Ahmad Jaeni dkk., *Mushaf Kuno Nusantara Sulawesi dan Maluku*, ed. oleh Jonni Syatri dan Mustopa (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2018); Abdul Hakim dkk., *Mushaf Kuno Nusantara Jawa*, ed. oleh Harits Fadly (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019).

¹⁹ Ali Akbar, “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi,” *Suhuf* 7, no. 1 (2014).

“Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik”²⁰ yang melakukan kajian dengan sistematika serupa, dengan lebih berfokus pada aspek rasm, tanda baca, sejarah naskah, serta iluminasi.

Hasil penelitian lainnya yang berusaha mengungkap karakteristik manuskrip Al-Qur'an adalah “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta (Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah)”,²¹ “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah”,²² “Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)”,²³ serta “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar”.²⁴

Selain itu, beberapa karya yang secara khusus mengkaji aspek penulisan manuskrip Al-Qur'an antara lain dua tulisan Jonni Syatri, yaitu

²⁰ Syaifuddin dan Musaddad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik,” *Suhuf* 8, no. 1 (Juni 2015).

²¹ Tulisan ini berusaha mengkaji manuskrip al-Qur'an koleksi Museum PTIQ Jakarta berdasarkan ciri fisiknya maupun berbagai aspek penulisannya. Jonni Syatri, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah,” *Suhuf* 7, no. 2 (November 2014): 221–48.

²² Ishlah Gusmian, “Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah,” dalam *Peran Mushaf Al-Qur'an dalam Membangun Peradaban Islam dan Kemanusiaan* (International Conference on The Holy Qur'an, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016).

²³ Tulisan ini mengkaji empat manuskrip al-Qur'an di Subang untuk mempertegas kecenderungan umum penulisan Mushaf Nusantara terkait bahan, rasm, dan iluminasi mushaf. Jajang A. Rohmana, “Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran),” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (2018).

²⁴ Tulisan ini berupaya membuktikan adanya pengaruh orang-orang Bugis dan Makassar dalam penyebaran Islam di Bali melalui kajian terhadap manuskrip al-Qur'an yang tersebar disana. Anton Zaelani dan Enang Sudrajat, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar,” *Suhuf* 8, no. 2 (Juni 2015): 303–24.

“Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf”²⁵ yang secara deskriptif-komparatif mengkaji mushaf berdasarkan penggunaan rasm, tanda ayat, dan tanda waqaf, serta “Telaah Qiraat dan Rasm pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh”²⁶ yang fokus pada kajian qira'at dan rasm mushaf. Kedua tulisan ini menunjukkan ketidakkonsistenan penyalin dalam menggunakan rasm, antara rasm imla'i dan rasm usmani sehingga kaidah penulisannya masih tercampur. Tulisan pertama memperlihatkan penandaan ayat dan waqaf yang variatif antar satu mushaf dan yang lainnya, serta tulisan kedua yang menunjukkan bahwa qira'at ‘Ahsim-lah yang secara dominan digunakan dalam penulisan mushaf.

Beberapa kajian lainnya yang serupa dengan penelitian Jonni Syatri adalah “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga”²⁷ serta “Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)”²⁸ dan “Qiraat Dalam Mushaf Kuno dan Mushaf Standar: Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁵ Jonni Syatri, “Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf,” *Suhuf* 6, no. 2 (2013).

²⁶ Jonni Syatri, “Telaah Qiraat dan Rasm pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh,” *Suhuf* 8, no. 2 (2015).

²⁷ Mustopa, “Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga,” *Suhuf* 8, no. 2 (Juni 2015).

²⁸ Mustopa, “Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate),” *Suhuf* 7, no. 2 (2014).

dan Mushaf Standar Indonesia”²⁹ yang sama-sama fokus pada kaian qiraah mushaf.³⁰

Tidak hanya itu, terdapat beberapa kajian terkait manuskrip Al-Qur'an yang lebih menyoroti aspek visual naskah, meliputi kaligrafi dan iluminasi. Sebagaimana yang dilakukan Ali Akbar dalam beberapa karyanya, seperti “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara (Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno)”³¹ yang berusaha mengelaborasi varian gaya kaligrafi dalam Mushaf Kuno Nusantara dan “Tracing Individual Styles (Islamic Calligraphy from Nusantara)”³² yang mencoba menelusuri kekhasan karakteristik kaligrafi Nusantara dibanding dengan kaligrafi dari Timur Tengah. Tulisan lain yang mengkaji aspek visual naskah diantaranya “The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination”³³ dan “Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta”.³⁴

²⁹ Zarkasi, “Qiraat Dalam Mushaf Kuno dan Mushaf Standar: Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia,” *Suhuf* 10, no. 2 (2017).

³⁰ Kedua tulisan ini sama-sama menitikberatkan kajian pada aspek qiraat untuk mengetahui keragaman qiraat Mushaf Nusantara, yang nyatanya tidak melulu merujuk pada qira'at ‘Ashim namun juga hadir dalam qira'at Nafi', meskipun masih terjadi sedikit inkonsistensi.

³¹ Ali Akbar, “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara (Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno),” *Jurnal Lektor Keagamaan* 2, no. 1 (2004).

³² Ali Akbar, “Tracing Individual Styles (Islamic Calligraphy from Nusantara),” *Jurnal Lektor Keagamaan* 5, no. 2 (2007).

³³ Tulisan ini mengkaji aspek seni naskah dari 13 manuskrip al-Qur'an di Banten, mencakup kaligrafi dan iluminasinya. Annabel Teh Gallop dan Ali Akbar, “The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination,” *Archipel* 72 (2006).

³⁴ Tulisan ini berfokus pada fokus pada kajian iluminasi naskah untuk mengetahui berbagai pola serta motif hiasan mushaf. Asep Saefullah, “Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta,” *Jurnal Lektor Keagamaan* 5, no. 1 (2007).

Penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an juga telah merambah ke perguruan tinggi, dibuktikan dengan lahirnya karya-karya baik berupa skripsi maupun tesis yang mengangkat manuskrip Al-Qur'an sebagai isu utamanya. Semisal skripsi berjudul "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I. Yogyakarta (Kajian Filologi)",³⁵ "Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)",³⁶ dan "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)",³⁷ yang sama-sama membahas aspek kesejarahan mushaf serta karakteristik penulisannya yang ditempuh dengan metode landasan. Ketiga skripsi ini turut melakukan kajian komparatif atas mushaf.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang menggunakan metode naskah tunggal, diantaranya yaitu "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)",³⁸ "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)",³⁹ dan "Manuskrip

³⁵ Edi Prayitno, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I. Yogyakarta (Kajian Filologi)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

³⁶ Hanifatul Asna, "Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

³⁷ Ahmad Ulil Albab, "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

³⁸ Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

³⁹ Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (Kajian Filologi)" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Mushaf Alqur'an Hadrat Al-Syaikh KH. Ilyas Penarip”,⁴⁰ serta “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali”.⁴¹ Ketiga skripsi pertama mengkaji asal-usul mushaf beserta karakteristiknya dari aspek pernaskahan (kodikologi) maupun teks (tekstologi), yang dengannya dapat diketahui sejarah penulisan al-Qur'an di daerah asal penemuan mushaf serta menjadi tolok ukur sejauh mana kontribusi mushaf di dalamnya. Sedangkan satu mushaf terakhir hanya mengkaji mushaf secara kodikologis.

Selain itu, kajian yang lebih menyoroti aspek penulisan mushaf juga muncul, sebagaimana “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I. Yogyakarta (Kajian Filologi Dan Rasm Mushaf)”,⁴² “Rasm Dalam Manuskrip Mushaf Alquran KH. Mas Hasan Masyruh”,⁴³ dan “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat Al-Mulk)”.⁴⁴ Ketiganya sama-sama mengkaji mushaf kuno menggunakan pendekatan filologi dan ‘*ulūm al-Qur'ān* berupa ilmu rasm.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memang memiliki kesamaan tema terkait kajian sebelumnya yaitu manuskrip Al-Qur'an. Namun, penelitian

⁴⁰ Ika Maula Nur Fauziyah, “Manuskrip Mushaf Alqur'an Hadrat Al-Syaikh KH. Ilyas Penarip” (Skripsi, Tulungagung, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

⁴¹ Tri Febriandi Amrulloh, “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghozali” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

⁴² Edi Prayitno, “Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I. Yogyakarta (Kajian Filologi Dan Rasm Mushaf)” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

⁴³ Chumairok Zahrotur Roudloh, “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh” (Skripsi, Surabaya, UIN Sunan Ampel, 2019).

⁴⁴ Fajar Imam Nugroho, “Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat Al-Mulk)” (Skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>.

ini memiliki objek material dan spesifikasi kajian yang berbeda. Hal mendasar yang membedakan penelitian ini dengan penelitian pendahulunya yaitu *pertama*, objek material penelitian ini adalah Manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman Tenggarong. Meskipun telah diteliti sebelumnya, kajian yang lalu hanya dilakukan secara praktis secara kodikologis. Kedua, penelitian ini mengkaji manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman secara spesifik melalui perbandingan naskah hingga mengungkap transmisi skriptural serta arus tradisi penulisan mushaf di Kutai Kartanegara. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan telah memiliki unsur kebaruan.

E. Kerangka Teori

Secara garis besar, penelitian ini menggunakan setidaknya dua teori, filologi dan sejarah. Adapun penjelasan terperinci mengenai kedua teori tersebut dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

1. Filologi

Secara etimologi, filologi berasal dari kata Yunani berupa *philos* dan *logos* yang berarti cinta kata atau senang bertutur. Dari terminologinya, filologi diartikan sebagai ilmu yang mengkaji seluk beluk naskah dan bertujuan untuk mengungkapkan makna teks dari segi kebudayaannya.

Filologi sudah eksis sejak abad ke-3 SM yang awal penggunaanya dipelopori oleh Erasthenes.⁴⁵ Lebih lanjut, Oman Fathurahman

⁴⁵ Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 1-3.

menerangkan bahwa filologi merupakan investigasi ilmiah terhadap teks-teks tulisan tangan, dengan melakukan penelusuran terhadap sumber teks, keabsahan teksnya, karakteristiknya, serta sejarah lahir dan penyebarannya.⁴⁶

Objek kajian filologi adalah naskah dan teks.⁴⁷ Naskah yang dimaksud adalah semua tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada media kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan.⁴⁸ Sedangkan teks adalah muatan atau kandungan naskah yang terdiri atas isi dan bentuk.⁴⁹ Perlu ditegaskan bahwa naskah merupakan bentuk fisik dokumen sedangkan teks merupakan kandungan isi di dalam naskah.⁵⁰ Istilah “naskah” digunakan untuk membedakannya dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang tertulis di batu, yaitu epigrafi.⁵¹ Dalam mengkaji naskah, filologi memiliki beberapa tujuan, yaitu mengungkap kebudayaan suatu daerah melalui peninggalan berbasis tulisan, memahami makna dan fungsi teks bagi penulis beserta

⁴⁶ Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, hlm. 13.

⁴⁷ Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 3.

⁴⁸ Edwar Djamaris, *Metode Penelitian Filologi* (Jakarta: Manasco, 2002), hlm. 3; Dedi Supriadi, *Aplikasi Metode Penelitian Filologi* (Bandung: Pustaka Rahmat, 2011), hlm. 4.

⁴⁹ Isi teks merupakan ide atau amanat penulis untuk pembaca dan bentuk teks adalah cerita dalam teks yang dapat dikaji menggunakan berbagai pendekatan, melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya. Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 56; Nabilah Lubis, “Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi,” *Jurnal Adabiyah* 2 (1998): hlm. 26.

⁵⁰ Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, hlm. 22.

⁵¹ Djamaris, *Metode Penelitian Filologi*, hlm. 3; Baried turut memberi penjelasan mengenai perbedaan antara naskah dan prasasti, lihat Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 54-55.

masyarakat di zamannya, dan mengungkap aspek kesejarahan teks, serta mengetahui resepsi masyarakat terhadap kehadiran naskah.⁵²

Kajian filologi memiliki dua alat analisis yaitu kodikologi dan tekstologi. Keduanya memiliki masing-masing *highlight* kajian yang berbeda. *Pertama*, kodikologi, yaitu ilmu yang mempelajari wujud naskah.⁵³ Baried menjelaskan bahwa kodikologi mempejari seluk-beluk atau semua aspek naskah, diantaranya berupa bahan, umur, tempat penulisan, dan perkiraan penulis naskah.⁵⁴

Emuch Hermansoemantri dalam Ika menjelaskan bahwa hal-hal yang termasuk dalam proses identifikasi naskah antara lain sejarah naskah, judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, keadaan naskah, ukuran dan tebal naskah, jumlah baris pada setiap halaman naskah, bahan naskah, umur naskah, huruf, aksara dan tulisan, bahasa naskah, cara penulisan, bentuk teks, identitas pengarang, serta asal usul naskah yang tersimpan.⁵⁵ Begitupun Oman, menyatakan bahwa penelitian



⁵² Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 5-6; Lubis, “Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi,” hlm. 25; Bandingkan dengan Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 87-88.

⁵³ Ade Iqbal Badrulzaman dan Ade Kokasih, “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks dalam Filologi,” *Jumantara* 9, no. 2 (2018): hlm. 15.

⁵⁴ Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 55.

⁵⁵ Fauziyah, “Manuskrip Mushaf Alqur'an Hadrat Al-Syaikh KH. Ilyas Penarip,” hlm. 10; Oman turut memberikan penjelasan terkait hal-hal yang perlu ada dalam deskripsi naskah, selengkapnya lihat Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, hlm. 78.

kodikologi perlu dilakukan untuk mengetahui tradisi penulisan dan penyalinan naskah.⁵⁶

Kedua, tekstologi, adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk teks, meliputi penjelmaan dan penurunan teks sebuah karya sastra, penafsiran, dan pemamahannya.⁵⁷ Dalam hal ini, Baried menerangkan bahwa ada sepuluh prinsip dalam penelitian tekstologis, antara lain sebagai berikut.

- 1) Tekstologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki sejarah teks suatu karya. Salah satu di antara penerapannya yang praktis adalah edisi ilmiah teks yang bersangkutan.
- 2) Penelitian teks harus didahului dari penyuntingannya.
- 3) Edisi teks harus menggambarkan sejarahnya.
- 4) Tidak ada kenyataan tekstologi tanpa penjelasannya.
- 5) Secara metodis perubahan yang diadakan secara sadar dalam sebuah teks (perubahan ideologi, artistik, psikologis, dan lain-lain) harus didahului daripada perubahan mekanis, misalnya kekeliruan tidak sadar oleh seorang penyalin.
- 6) Teks harus diteliti sebagai keseluruhan (prinsip kekompleksan pada penelitian teks).
- 7) Bahan-bahan yang mengiringi sebuah teks (dalam naskah) harus diikutsertakan dalam penelitian.

⁵⁶ Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, hlm. 110.

⁵⁷ Baried dkk., *Pengantar Teori Filologi*, hlm. 57.

- 8) Perlu diteliti pemantulan sejarah teks sebuah karya dalam teks-teks dan monumen sastra lain.
- 9) Pekerjaan seorang penyalin dan kegiatan skriptoria-skriptoria (sanggar penulisan/penyalinan: biara, madrasah) tertentu harus diteliti secara menyeluruh.
- 10) Rekonstruksi teks tidak dapat menggantikan teks yang diturunkan dalam naskah-naskah.⁵⁸

F. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian lapangan dan kepustakaan karena mengkaji mushaf Al-Qur'an kuno. Untuk itu, digunakanlah metode filologi. Penelitian ini akan mengkaji sembilan manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman berdasarkan telaah kodikologis dan tekstologisnya yang akan disajikan dalam bentuk deskripsi, kemudian dilakukan kajian komparatif antar mushaf untuk mengetahui karakteristik mushaf serta mengungkap tradisi penulisan yang sebenarnya berkembang di Kutai Kartanegara. Tinjauan kodikologis terhadap manuskrip lebih menyoroti aspek pernaskahan, seperti judul naskah, bahan naskah, ukuran naskah, penyalin naskah, iluminasi, dan lain-lain, sedangkan kajian tinjauan tekstologis menyoroti aspek teks dalam mushaf, seperti rasm, qiraat, tanda baca, scholia, dan lain-lain.

⁵⁸ Baried dkk., hlm. 57.

Secara rinci, rangkaian metode yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pertama, observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aspek kodikologi dan tekstologi naskah, untuk kemudian mengkajinya, sehingga karakteristik penulisan mushaf dan tradisi penulisan mushaf yang berkembang di Kutai Kartanegara dapat terungkap. Kedua, wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan manuskrip Al-Qur'an. Ketiga, dokumentasi, dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait manuskrip Al-Qur'an di Museum Mulawarman dari berbagai buku, jurnal, dan skripsi, serta melakukan dokumentasi visual terkait manuskrip untuk membantu proses penelitian.

2. Metode Pengolahan Data

Dalam mengolah data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, komparasi dan interpretasi. Data-data terkait manuskrip Al-Qur'an yang berhasil diperoleh dan dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis maupun sumber lisan (jika ada) pada tahap awal dideskripsikan. Kemudian, dilakukan kajian komparatif antar mushaf koleksi Museum Mulawarman untuk mengungkap karakteristik penulisan mushaf di Kutai Kartanegara. Setelah itu, barulah dilakukan analisis dan interpretasi terhadap hal-hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat

pengumpulan data, seperti mengungkap transmisi pengetahuan serta arus tradisi penulisan mushaf Kutai Kartanegara serta menelusuri sejarah munculnya mushaf di Kutai Kartanegara dan asal-usul penemuan mushaf.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian harus disusun berdasarkan kerangka yang sistematis supaya mendapatkan pemahaman yang utuh dan komprehensif. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan dalam penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan hal-hal yang menjadi rencana konkret penelitian yang nantinya akan dijadikan pijakan dalam pembahasan. Bab ini mencakup pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, membahas tentang profil Museum Mulawarman Tenggarong sebagai tempat penyimpanan naskah beserta sejarah penemuannya, mengenal berbagai macam koleksi naskah dari Museum Mulawarman, serta mendeskripsikan sembilan manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman dari secara kodikologis maupun kodikologis.

Bab *ketiga*, merupakan studi komparatif terhadap manuskrip al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman untuk mengungkap karakteristik naskah. Beberapa aspek yang ditelaah meliputi rasm, mazhab qiraah yang digunakan, penggunaan tanda baca, penanda bagian teks Al-Qur'an, scholia, serta aspek

visual naskah berupa iluminasi. Karakteristik-karaktersitik yang ditemukan pada mushaf ini berguna sebagai berkal interpretasi pada bab empat.

Bab *keempat*, menginterpretasikan temuan karakteristik mushaf untuk mengungkap transmisi pengetahuan dan arus tradisi penulisan mushaf kuno di Kutai Kartanegara. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mushaf kuno Al-Qur'an dapat eksis di Kutai Kartanegara.

Bab *kelima*, bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat, yaitu mempertanyakan bagaimana karakteristik manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman serta mempertanyakan bagaimana transmisi pengetahuan dan arus tradisi penulisan Al-Qur'an yang terjadi di Kutai Kartanegara.

Dari pembahasan yang telah dilakukan, mushaf-kuno kuno koleksi Museum Mulawarman menampilkan beberapa karakteristik penulisan. *Pertama*, inkonsistensi *rasm* ‘uṣmānī. Dari delapan koleksi yang ada, meskipun tidak ada satupun mushaf yang benar-benar konsisten menerapkan kaidah penulisan *rasm* ‘uṣmānī, namun penggunaan *rasm* ‘uṣmānī dalam penyalinannya tergolong dominan. *Kedua*, penerapan dua mazhab imam qiraah, yaitu qiraah Imam ‘Ashim Riwayat Hafsh dan qiraah Imam Nafi’ Riwayat Qalun. Lima mushaf disalin mengikuti qiraah riwayat Imam Hafsh, sedangkan dua lainnya menggunakan qiraah riwayat Imam Qalun. *Ketiga*, penyalinannya telah mengenal dan menerapkan beragam tanda baca, mulai dari *syakl*, tanda waqaf, tanda tajwid, hingga penanda bacaan sajdah dan *garā’ib al-qur’ān*. Penggunaan tanda baca dalam mushaf koleksi ini bervariatif dari simple hingga kompleks.

Keempat, telah menyertakan beragam tanda pembagian teks Al-Qur'an. Terdapat tanda akhir ayat, awal surah dan awal juz, serta tanda bagian-bagian teks Al-Qur'an yang dibuat dengan ciri yang cenderung serupa. *Kelima*, memiliki berbagai macam *scholia*, sebuah catatan yang berada di luar bidang teks yang berfungsi sebagai keterangan pelengkap dari teks utama. Diantara macamnya yaitu catatan varian qiraah, penjelasan rasm, *fadā'il as-suwar*, *catchword*, serta catatan beraksara lontara. Ciri khas yang terakhir yaitu iluminasi mushafnya dihias dengan ornamen floral dan sedikit sentuhan motif geometris. Menariknya, karakteristik yang dimiliki oleh manuskrip Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman ini tampak serta cenderung mencirikan gaya penulisan mushaf-mushaf dalam tradisi Bugis.

Kemudian, dengan berbekal beragam karakteristik mushaf Al-Qur'an tadi, penulis menemukan bahwa transmisi pengetahuan dan penulisan mushaf Al-Qur'an di Kutai Kartanegara telah mendapat pengaruh dari tradisi Bugis. Hal yang mendasari argumen ini adalah banyaknya karakteristik mushaf kuno di Kutai Kartanegara, khususnya koleksi Museum Mulawarman, yang identik dengan mushaf Bugis. Sebuah kolofon mushaf yang menginformasikan penyalinan mushaf oleh orang Bugis serta kehadiran catatan menggunakan aksara lontara – aksara tradisional Bugis – turut memperkuat argumen tersebut. Adanya kontribusi tradisi Bugis dalam proses transmisi pengetahuan ini kemudian menjadi titik balik untuk menjawab arus tradisi penulisan mushaf di Kutai Kartanegara. Selaras dengan tradisi yang muncul dalam transmisi pengetahuannya, tradisi Bugislah yang menjadi arus penulisan mushaf Al-

Qur'an di Kutai Kartanegara, dimana sebagian besar mushaf kuno di Kutai Kartanegara dapat dikatakan merupakan bagian dari korpus mushaf Bugis.

B. Saran

Setelah mengetahui beragam karakteristik mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Mulawarman dan arus tradisi penulisan yang berkembang di Kutai Kartanegara, terdapat beberapa hal yang hendak penulis sarankan terkait penelitian ini. Pertama, kajian terhadap manuskrip Al-Qur'an di Kutai Kartanegara khususnya dan di Kalimantan Timur pada umumnya perlu didalami dan dikembangkan. Selain menambah khazanah kajian mushaf kuno, hasil pengkajiannya akan menjadi salah satu instrumen untuk mengungkap lebih jauh tradisi penulisan mushaf di Kalimantan Timur. Kedua, analisis dalam kajian tentang mushaf di kuno perlu dikaitkan dan dicari keterkaitannya dengan sejarah kawasan setempat dan sekitarnya. Hal ini berguna untuk dapat mengungkap aspek kesejarahan mushaf hingga menjadi bekal untuk memberi sebuah kesimpulan yang definitif.

Selain itu, aspek kajian yang dapat dan perlu dikembangkan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan penggunaan qiraah Imam Nafi' riwayat Qalun dalam mushaf kuno di Indonesia. Topik ini perlu diteliti lebih mendalam untuk menemukan benang merah jaringan ulama Kutai Kartanegara dengan ulama di wilayah Timur Tengah khususnya Libya, Tunisia, dan al-Jazair yang notabenenya populer dengan riwayat Qalun. Analisis terkait topik ini tentunya harus dibarengi dengan menilik dan menelisik mushaf kuno riwayat Qalun

lainnya yang tersebar di Indonesia dengan harapan agar dapat memunculkan sebuah kesimpulan yang komprehensif. Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam kajian yang dilakukan. Namun demikian, penelitian ini mampu membuka peluang dan menjadi tempat persinggahan untuk bekal pengembangan penelitian terkait mushaf Al-Qur'an kuno lainnya di Indonesia, khususnya di Kalimantan Timur.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim dkk. *Mushaf Kuno Nusantara Jawa*. Disunting oleh Harits Fadlly. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ahmad Jaeni dkk. *Mushaf Kuno Nusantara Sulawesi dan Maluku*. Disunting oleh Jonni Syatri dan Mustopa. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2018.
- Akbar, Ali. *Kajian Kaligrafi dalam Mushaf Kuno Nusantara: Telaah Naskah-naskah Koleksi Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2019.
- _____. “Khazanah Mushaf Kuno Nusantara.” Dalam *Filologi dan Islam Indonesia*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan Kementerian Agama RI, 2010.
- _____. “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian Beberapa Aspek Kodikologi.” *Suhuf* 7, no. 1 (2014).
- _____. “Menggali Khazanah Kaligrafi Nusantara (Telaah Ragam Gaya Tulisan dalam Mushaf Kuno).” *Jurnal Lektur Keagamaan* 2, no. 1 (2004).
- _____. “Mushaf cetakan Singapura, Bali.” *Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara* (blog), 18 April 2012. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/04/bali-koleksi-masjid-agung-jami.html>.
- _____. “Pencetakan Mushaf Al-Qur'an di Indonesia.” *Suhuf* 4, no. 2 (2011).
- _____. “Qur'an cetakan Singapura, 1868.” *Khazanah Mushaf al-Qur'an Nusantara* (blog), 17 September 2012. <http://quran-nusantara.blogspot.com/2012/09/mushaf-cetakan-singapura.html>.
- _____. “Tracing Individual Styles (Islamic Calligraphy from Nusantara).” *Jurnal Lektur Keagamaan* 5, no. 2 (2007).
- _____. “Tradisi Lokal, Tradisi Timur Tengah, dan Tradisi Persia-India: Mushaf-Mushaf Kuno di Jawa Timur.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 4, no. 2 (2006).
- Albab, Ahmad Ulil. “Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (Kajian Filologi).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- “Al-Qur'an No. 1523.” Mushaf Al-Qur'an, t.t. Filologika 07.01/1523. UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman.”

“Al-Qur’an No. 1529.” Mushaf Al-Qur’an, t.t. Filologika 07.07/1529. UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman.”

“Al-Qur’an No. 1532.” Mushaf Al-Qur’an, t.t. Filologika 07.10/1532. UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman.”

“Al-Qur’an No. 1539.” Mushaf Al-Qur’an, t.t. Filologika 07.17/1539. UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman.”

“Al-Qur’an No. 1543.” Mushaf Al-Qur’an, t.t. Filologika 07.21/1543. UPTD Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur “Mulawarman.”

Amin, Mohammad Asli. “Pertumbuhan Kerajaan Kutai Kertanegara Ing Martapura.” Dalam *Dari Swapraja ke Kabupaten Kutai*. Tenggarong: Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kalimantan Timur, 1975.

Amrulloh, Tri Febriandi. “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Ibrahim Ghozali.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021.

Arifin, Zainal. “Mengenal Rasm Usmani Sejarah, Kaidah, dan Hukum Penulisan Al-Qur’an dengan Rasm Usmani.” *Suhuf* 5, no. 1 (2012).

Asaniyah, Neneng. “Pelestarian Informasi Koleksi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi.” *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 0, no. 57 (Mei 2017). <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9105>.

Asna, Hanifatul. “Sejarah Dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Asysya'bani, Muhammad Abdun Nur. “Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur’an H. Abdul Karim (Kajian Filologi).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Badrulzaman, Ade Iqbal, dan Ade Kokasih. “Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks dalam Filologi.” *Jumantara* 9, no. 2 (2018).

Bafadhal, Fadlan AR., dan Rosehan Anwar. *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektor Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.

Bahar, Hijrana, dan Taufiq Mathar. “Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.” *Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 3, no. 1 (Juni 2015): 89–100. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a8>.

- Baried dkk., Siti Baroroh. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985.
- Biddle, Michaelle. "New Strategies in Using Watermarks to Date Sub-Saharan Islamic Manuscripts." Dalam *The Arts and Crafts of Literacy: Islamic Manuscript Cultures in Sub-Saharan Africa*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH & Co KG, 2017.
- Churchill, W.A. *Watermarks in Paper in Holland, England, France, etc., in The XVII And XVIII Centuries and Their Interconnection*. Amsterdam: Menno Hertzberger & CO. N.V., 1965.
- D., Adham. *Salasilah Kutai*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.
- Djamaris, Edwar. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco, 2002.
- Faizin, Hamam. "Pencetakan Al-Qur'an dari Venesia Hingga Indonesia." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2011): 133–58.
- Fathoni, Ahmad. "Studi Komparasi Bacaan Riwayat Qalun dan Riwayat Hafs: Q.S. al-Fatihah, al-Baqarah, dan Ali 'Imran." *Suhuf* 5, no. 1 (2012): 19–35.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fatmawati, Endang. "Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan." *LIBRIA* 10, no. 1 (Juni 2018): 13–32.
- Fauziyah, Ika Maula Nur. "Manuskrip Mushaf Alqur'an Hadrat Al-Syaikh KH. Ilyas Penarip." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.
- Gallop, Annabel Teh. "An Acehnese Style of Manuscript Illumination." *Archipel* 68 (2004): 193–240.
- _____. "The Art of the Malay Qur'an." *Arts of Asia* 42, no. 1 (2012).
- _____. "The Art of the Qur'an in Java." *Suhuf* 5, no. 2 (2012).
- _____. "The Bone Qur'an from South Sulawesi." Dalam *Treasures of the Aga Khan Museum: Arts of the Book and Calligraphy*. Istanbul: Sabanci University Sakip Sabanci Museum, 2010.
- Gallop, Annabel Teh, dan Ali Akbar. "The Art of the Qur'an in Banten: Calligraphy and Illumination." *Archipel* 72 (2006).

- Gusmawati. "Islamisasi di Kerajaan Kutai Pada Awal Abad Ke-17 (Suatu Tinjauan Historis)." Skripsi, UIN Alauddin, 2015.
- Gusmian, Ishlah. "Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren Al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah." Dalam *Peran Mushaf Al-Qur'an dalam Membangun Peradaban Islam dan Kemanusiaan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.
- Hakim, Abdul. "Kajian Rasm, Qiraah, Wakaf dan Ḏabṭ pada Mushaf Kuno: Sebuah Pengantar Metode Penelitian." *Suhuf* 11, no. 1 (Juni 2018).
- Ibn Mandzur. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ibn Mujāhid. *Kitāb as-Sab'ah fī Qirā'āt*. Mesir: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Ibn Zakariya, Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Vol. 2. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Jamal, Khairunnas, dan Putra Afriadi. *Pengantar Ilmu Qira'at*. Yogyakarta: Kalimedia, 2020.
- "Kamus Online Al-Ma'any." Diakses 18 November 2021. <https://www.almaany.com>.
- "KBBI Daring." Diakses 25 Agustus 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- "KBBI Daring." Diakses 10 Desember 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Khathib, Abdul Lathif al-. *Mu'jam al-Qirā'āt*. Damaskus: Dar Sa'd ad-Din, 2000.
- Kropf, Evyn. "Watermark Wednesdays: Three Crescents," 27 Agustus 2014. <https://apps.lib.umich.edu>.
- Latif, Abdul, Adib Adib, dan Mahrus eL-Mawa. "Ragam Qira'at Mushaf Alquran di Cirebon (Studi atas Mushaf Keraton Kacirebonan)." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, no. 01 (30 Juni 2018): 79–92. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v6i01.2801>.
- Laurentius, Frans, dan T. Laurentius. *Italian Watermarks 1750-1860*. Leiden: Brill, 2016.
- Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal." *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1 (Juni 2016).
- Lewincamp, Sophie. "Watermarks within the Middle Eastern Manuscript Collection of the Baillieu Library." *The Australian Library Journal* 61, no. 2 (1 Mei 2012): 95–104. <https://doi.org/10.1080/00049670.2012.10722324>.

- Lubis, Nabilah. "Studi Naskah dan Metode Penelitian Filologi." *Jurnal Adabiyah* 2 (1998).
- Madzkur, Zainal Arifin. "Harakat dan Tanda Baca Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dalam Perspektif Ilmu Dabt." *Suhuf* 7, no. 1 (Juni 2014): 1–23.
- _____. *Perbedaan Rasm Usmani Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Depok: Azza Media, 2018.
- Magenda, Burhan Djabier. *East Kalimantan: The Decline of a Commercial Aristocracy*. New York: Southeast Asia Program, Cornell University, 1991.
- Mahdawi, Abi al-'Abbas Ahmad bin 'Ammar al-. *Hijā' Maṣāḥif al-Amṣār*. Kairo: Dar Ibn al-Jawzi, 2009.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulūm*. Beirut: al-Mathba'ah al-Katsulikiyah, t.t.
- Masruri, Ahmad Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Hidayat, dan Samidi. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ghoroibul Qur'an*. Surabaya: Ummi Foundation, 2013.
- Muhammad, Ahsin Sakho, Ahmad Fathoni, Alhumam Munzir, M. Shohib Tahar, Mazmur Sya'roni, dan E. Badri Yunardi. *Pedoman Umum Penulisan dan Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan Rasm Usmani*. Disunting oleh Mazmur Sya'roni. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.
- Mu'minah, Amirul. "Islamisasi di Kerajaan Kutai Pada Akhir Abad XVI-XVII." Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Munawiroh. "Mushaf Kuno di Kalimantan Timur." Dalam *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Mustopa. "Beberapa Aspek Penggunaan Rasm dan Tanda Tajwid pada Mushaf Kuno Lingga." *Suhuf* 8, no. 2 (Juni 2015).
- _____. "Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)." *Suhuf* 7, no. 2 (2014).
- _____. "Mushaf Kuno Lombok: Telaah Aspek Penulisan dan Teks." *Suhuf* 10, no. 1 (Juni 2017): 1–24.

- Mustopa, Mustopa, Ali Akbar, Zarkasi Afif, Jonni Syatri, Ahmad Jaeni, Muhammad Musadad, Zainal Arifin, Harits Faddly, dan Irwan Irwan. "Jejak Mushaf Al-Qur'an Bombay Di Indonesia." *Suhuf* 12, no. 2 (31 Desember 2019): 175–200. <https://doi.org/10.22548/shf.v12i2.481>.
- Nasution, Muhammad Roihan. *Qira'at Sab'ah Khazanah Bacaan Al-Qur'an Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Noor, Muhammad Fahmi. "Kerajaan Kutai Kartanegara Ing Martadipura dan Peran Raja dalam Pengembangan Agama Islam di Kerajaan Kutai Abad Ke-17 dan 18." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2016.
- Nordholt, Henk Schulte. "East Kalimantan: The Decline of a Commercial Aristocracy. By Burhan Magenda. Ithaca: Cornell Modern Indonesia Project, Southeast Asia Program, Cornell University, 1991. Viii, 113 Pp." *The Journal of Asian Studies* 52, no. 3 (Agustus 1993): 794–95. <https://doi.org/10.2307/2058935>.
- Nugroho, Fajar Imam. "Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat Al-Mulk)." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>.
- Nurzam, wawancara pada 7 Desember 2020 di Museum Mulawarman Tenggarong.
- Pemerintah Daerah Kutai Kartanegara. Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2016 tentang Pelestarian Adat Istiadat Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martasipura, Pub. L. No. LD.2016/N0.66 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/74543>.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang (UU) tentang Mengubah dan Menambah Undang-Undang Penempatan Bagian XII Dari Anggaran Republik Indonesia Untuk Tahun Dinas 1953, Pub. L. No. 37 LN. 1957, 17 4 (1957). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/52426>.
- Prayitno, Edi. "Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I. Yogyakarta (Kajian Filologi Dan Rasm Mushaf)." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- . "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Desa Wonolelo Pleret Bantul D.I. Yogyakarta (Kajian Filologi)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Qaththan, Manna' al-. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.t.
- Rahmayani, Tati. "Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

- Razak, Muhamadin. *Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip*. Jakarta: Program Pelayanan Bahan Pustaka dan Arsip, 1992.
- Riswadi. "Mushaf Al-Qur'an Terengganu: Kajian terhadap Manuskrip IAMM 2012.13.6." *Suhuf* 11, no. 1 (Juni 2018).
- Rohmana, Jajang A. "Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran)." *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, no. 1 (2018).
- Roudloh, Chumairok Zahrotur. "Rasm dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh." Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019.
- Rozi, Fakhru. "Dua Perbedaan Penulisan Rasm dalam Al-Qur'an Cetak," 12 Desember 2018. <https://lajnah.kemenag.go.id>.
- Rusdin, Mohamad Afif Bin Ahmad. "Perbandingan Bacaan Al-Qur'an Menurut Riwayat Hafs dari Qira'at Imam 'Asim dan Riwayat Warasy dari Qira'at Imam Nafi' dalam Tariq Al-Syatibi." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2019.
- Rusmiyati dkk. *Katalog Museum Indonesia Jilid II*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Rustamaji, Ibnu. *Pengaruh Perkembangan Bangunan Indis Terhadap Sosial Dan Budaya Masyarakat Kabupaten Boyolali Tahun 1910-1915*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Saefullah, Asep. "Aspek Rasm, Tanda Baca, dan Kaligrafi pada Mushaf-mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta." *Suhuf* 1, no. 1 (2008): 87–110.
- . "Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt Al-Quran dan Museum Istiqlal Jakarta." *Jurnal Lektor Keagamaan* 5, no. 1 (2007).
- . "Tanda Waqaf dan Tanda Tajwid dalam Mushaf Kuno Nusantara." Serang, Banten: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2013.
- Samsir. "Masuk dan Berkembangnya Islam di Kerajaan Kutai Kartanegara." *Ri'ayah* 3, no. 2 (Desember 2018).
- Sayuti. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Sangkala, t.t.
- Shalih, Subhi. *Mabāhiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Dar El 'Ilm Lilmalayin, 1977.
- "Silsilah Sultan Kutai Kartanegara." Diakses 18 Oktober 2021. <http://kesultanan.kutaikartanegara.com>.

Pangkalan Data Pondok Pesantren. "Statistik Data Pondok Pesantren." Diakses 2 Juli 2021. <https://ditpdpong.kemenag.go.id/pdpp/statistik>.

Supriadi, Dedi. *Aplikasi Metode Penelitian Filologi*. Bandung: Pustaka Rahmat, 2011.

Suyuthi, Abu al-Fadhl Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar as-. *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Vol. 6. Riyadh: al-Mamlakah al-'Arabiyyah as-Su'udiyyah, t.t.

Syaifuddin. "Beberapa Karakteristik Mushaf Kuno Jambi: Tinjauan Filologis-Kodikologis." *Suhuf* 7, no. 2 (November 2014): 199–200.

Syaifuddin, dan Muhammad Musaddad. "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik." *Suhuf* 8, no. 1 (Juni 2015).

Syaraf, Jamaluddin Muhammad. *Al-Qirā'āt al-'Asyr al-Mutawātirah min Ṭarīq Tayyibah an-Nasyr*. Mesir: Dar ash-Shahabah lit-Turats Thantha, 2012.

Syatri, Jonni. "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Museum Institut PTIQ Jakarta: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi terhadap Empat Naskah." *Suhuf* 7, no. 2 (November 2014): 221–48.

_____. "Mushaf Al-Qur'an Kuno di Priangan: Kajian Rasm, Tanda Ayat, dan Tanda Waqaf." *Suhuf* 6, no. 2 (2013).

_____. "Telaah Qiraat dan Rasm pada Mushaf Al-Qur'an Kuno Bonjol dan Payakumbuh." *Suhuf* 8, no. 2 (2015).

T., Muswar. *Koleksi Naskah Museum Negeri Propinsi Kalimantan Timur Mulawarman*. Disunting oleh Mulyati Tahir dan Zularfi. Tenggarong: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Museum Negeri Provinsi Kalimantan Timur Mulawarman, 1998.

Tim Penulis. *Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia*. Disunting oleh Muchlis M. Hanafi. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.

Tim Penyusun. *Buku Panduan*. Tenggarong: UPTD Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur, 2019.

_____. *Koleksi Unggulan Museum Mulawarman*. Tenggarong: UPTD Museum Negeri Mulawarman Provinsi Kalimantan Timur, 2019.

_____. *Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

- Wardanah, Umi, Winarno B. Setiawan, dan Gaib Suwasana. “Pelestarian Bahan Pustaka.” *Unilib: Jurnal Perpustakaan* 2, no. 1 (2009).
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Yuni Astuti Ibrahim dkk. *Modul Penata Pamerah Museum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Zaelani, Anton, dan Enang Sudrajat. “Mushaf Al-Qur’ān Kuno di Bali: Jejak Peninggalan Suku Bugis dan Makassar.” *Suhuf* 8, no. 2 (Juni 2015): 303–24.
- Zarkasi. “Qiraat Dalam Mushaf Kuno dan Mushaf Standar: Perbandingan Qiraat Mushaf Koleksi Museum La Galigo Makassar dan Mushaf Standar Indonesia.” *Suhuf* 10, no. 2 (2017).
- Zarkasyi, Badr ad-Din Muhammad bin Abdullah az-. *Al-Burhān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*. Kairo: Dar al-Hadith, 2006.
- Zarqani, Muhammad Abdul Adzim az-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Kitab al-’Arabi, 1995.
- Zul Arfi, wawancara pada 7 Januari 2020 di Museum Mulawarman Tenggarong.
_____, 7 Desember 2020.

